

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut World Health Organization atau WHO (2014) kanker merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Sel-sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain. Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (invasive) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organorgan penting serta syaraf tulang belakang (Arief Yudissanta, 2012). Masalah yang sering muncul pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi yaitu gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang penampilan, struktur, dan fungsi fisik individu (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Berdasarkan data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, dengan 70% kematian akibat kanker berada di negara miskin dan berkembang (Desi,2016). Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia sekitar 8,8 juta dinyatakan meninggal dunia akibat kanker

(WHO, 2015). Jenis kanker yang banyak menyebabkan kematian diantaranya, kanker paru-paru (1,69 juta kasus) , kanker hati (788.000 ribu kasus), kanker perut (754.000 ribu kasus), kanker kolorektal (774.000 ribu kasus), kanker payudara (571.000 ribu kasus), dan kanker lainnya. Insiden kanker di Indonesia sendiri diperkirakan 180 per 100.000 penduduk (Handayani & Udani, 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 jumlah penderita kanker menjadi 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 (Riskesdas, 2013). Penderita kanker terbanyak berada pada Provinsi Jawa tengah dengan penderita kanker sebanyak 68.638 orang dan Provinsi Jawa Timur dengan penderita kanker sebanyak 61.230 orang (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data riskesdas di Jawa Timur yang menderita kanker pada tahun sebanyak 98.566 jiwa (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di RS Sumberglagah pada tanggal 25 Februari 2021, data rekam medik pasien kanker yang melakukan kemoterapi dari bulan (Oktober 2020 – Januari 2021 ) jumlah pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebanyak 516 pasien, pasien kanker mamae sebanyak 80%, berdasarkan hasil wawancara didapatkan 10 pasien memiliki efek perubahan fisik dan psikologis yang menyebabkan gangguan citra tubuh.

Salah satu terapi yang digunakan pada pasien kanker adalah dengan cara kemoterapi. Akibat dari pemberian kemoterapi dapat menyebabkan perubahan fisik pada pasien kanker yang akan berpengaruh pada citra tubuh yang menunjukkan gambaran diri seseorang yang pada akhirnya akan

mempengaruhi harga diri. Ancaman terhadap citra tubuh dan juga harga diri membuat pasien merasa malu dan tidak puas terhadap struktur, bentuk dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang diinginkan (Sriwahyuningsih, Darianis, & Askar 2012). Dampak psikologis dari kemoterapi berupa ancaman terhadap body image, seksualitas, intimasi dari hubungan, dan konflik dalam pengambilan keputusan terkait pilihan pengobatan yang akan dipilih . Body image merupakan persepsi seseorang mengenai penampilan fisik dirinya sendiri. Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar seseorang mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisik seoptimal mungkin. Seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik maka akan memiliki keinginan kuat untuk sembuh dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Sebaliknya, ketika kualitas hidup menurun, maka keinginan untuk sembuh juga menurun (Fitri Haryati, 2015).

Dalam hal ini manajemen psikologis penting dilakukan untuk memberikan dorongan, motivasi, dan rasa percaya diri agar dapat mencapai kembali rasa makna-diri. Untuk mengontrol konsep psikologis pasien dengan gangguan citra diri perlu adanya perhatian atau monitoring, evaluasi, dan dari aspek pemberian asuhan keperawatan yang tepat. Oleh karena itu maka peran perawat sangat penting dalam mengembalikan rasa percaya diri. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah gangguan citra tubuh adalah sebagai pendengar, pendidik, dan konselor yang baik bagi pasien dan keluarga. Segala perasaan negatif

yang pasien miliki tentang ancaman terhadap citra tubuh harus diekspresikan dan diungkapkan. Selama fase ini, perawat mendorong pasien dan keluarga untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam suasana saling percaya dan mendukung. Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari termasuk pada pasien. Adapun faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal yang terdiri dari tahap perkembangan, pendidikan/tingkat pengetahuan, emosional, spiritual dan faktor eksternal yang terdiri dari praktik keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya (Indotang, 2015).

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah studi kasus ini dibatasi pada

“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Citra Tubuh Dengan Kanker Yang Menjalani Kemoterapi”

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Citra Tubuh Dengan Kanker Yang Menjalani Kemoterapi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Citra Tubuh Dengan Kanker Yang Menjalani Kemoterapi.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada klien kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada klien kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.
- d. Menuliskan implementasi pada klien kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.
- e. Melakukan evaluasi pada kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.

## **1.5 Manfaat Karya Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemecahan masalah keperawatan jiwa tentang kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Perawat**

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami kanker dengan masalah gangguan citra tubuh diharapkan dapat memberikan perawatan

dan penanganan secara optimal dan mengacu fokus pada permasalahan yang tepat.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan standart pelayanan keperawatan pada klien kanker dengan masalah gangguan citra tubuh proses keperawatan yang berbasis pada konsep bio-psiko-sosio-kultural-spiritual, dan meningkatkan kualitas data dan mutu pelayanan keperawatan.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.

## 4. Bagi Klien

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai penyakit kanker dengan masalah gangguan citra tubuh.